# BAB I
# PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari – hari sering dijumpai berbagai media poster dengan beragam gaya visual. Banyak poster yang visualisasinya menggunakan objek tubuh manusia, mulai dari poster komersial hingga poster non komersial. Menurut sumber data, budaya penggunaan visualisasi tubuh manusia dalam poster ternyata telah berkembang sejak era Revolusi Industri hingga memasuki era Postmodern seiring berkembangnya poster itu sendiri.

Sama halnya dengan visualisasi tubuh manusia, poster pun memiliki sejarahnya sendiri. Poster mengalami perubahan bentuk dan desain dalam visualnya seiring berubahnya zaman. Pertama kali ditemukan wujud dari poster tersebut sangat berbeda dan masih sangat sederhana dibandingkan dengan poster zaman sekarang.

Poster sangat berperan penting di era Revolusi Industri. Pada era tersebut poster adalah salah satu media atau sarana informasi yang berpengaruh dalam kehidupan sosial. Begitu pula sebaliknya, struktur sosial dan karakter sosial pada saat itu berpengaruh terhadap visual poster itu sendiri. Visualisasi pada poster terkadang menggambaran realitas sosial yang muncul dan berkembang pada saat itu.

Poster dipakai sebagai sarana komunikasi dalam berbagai bidang pada saat Revolusi Industri, seperti bidang sosial dan politik. Banyak poster yang dipakai sebagai alat propaganda selama perang dunia pertama dan kedua, poster juga digunakan untuk berkampanye sebagai alat untuk mencari simpati dari calon pemilih pada pemilihan umum, dan poster digunakan untuk pelayanan masyarakat oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun LSM. Pada awalnya, poster dipergunakan untuk menyampaikan pengumuman pemerintah kepada rakyatnya di abad ke – 15. Demikian juga poster digunakan sebagai pengumuman dalam penobatan raja, proklamasi, hingga iklan para pedagang yang berpindah-pindah.

Pada era Revolusi Industri, visualisasi tubuh manusia dalam poster sudah mulai muncul dan berkembang, meskipun unsur tipografinya lebih mendominasi. Dalam poster tersebut, digunakan visualisasi figur tunggal dengan kata-kata judul yang minim. Teknik pembuatan poster pun masih menggunakan teknik litografi. Awalnya poster merupakan seni murni, ekspresi para perupa. Namun berkembang seiring perkembangan zaman menjadi media yang dimanfaatkan sebagai kepentingan bisnis dan bentuk komersil lainnya.

Pada saat itu banyak poster yang menggunakan visualisasi tubuh wanita dengan tambahan unsur-unsur Art Nouveau untuk lebih menonjolkan sisi estetisnya. Hampir sebagian besar poster pada masa itu menggunakan tubuh wanita sebagai visualnya, hingga masih sedikit sekali yang menggunakan figur pria. Hal ini yang menjadi cukup menarik untuk dipertanyakan, mengapa pada era itu figur wanita lebih mendominasi dibandingkan dengan figur pria. Penelitian ini pun berawal dari ketertarikan terhadap fenomena visualisasi tubuh wanita yang lebih mendominasi dari pada tubuh pria dalam visualisasi poster pada saat Revolusi Industri.

Banyak seniman dari Perancis yang menggunakan tubuh indah wanita sebagai visual dalam posternya, di antaranya Henri de Toulouse Lautrec, Piere Bonnard, dan Julies Cheret. Dari tangan-tangan merekalah visualisasi pada poster berubah menjadi ekspresi seni yang inovatif. Salah satu yang mendesain poster menggunakan visualisasi tubuh wanita dengan sentuhan Art Nouveau adalah Alphonse Mucha. Dia selalu menggambarkan figur wanita cantik dengan bertubuh indah, terkesan anggun dan feminin, mengenakan pakaian yang seksi atau minim dengan pose sensual, dan terkadang dia pun menggambarkannya dengan telanjang.

Karena banyak seniman terkenal bermunculan di Perancis yang mahir dalam mendesain poster, menjadikan Perancis negara yang cukup terkenal. Dan Selain itu dimulainya era industrialisasi dalam skala besar dengan terjadinya Revolusi Industri di Perancis menyebabkan berkembangnya produksi poster, khususnya

poster yang digunakan sebagai sarana iklan. Pada saat itu banyak bermunculan poster iklan seperti poster iklan produk, poster iklan untuk *event*, poster iklan layanan masyarakat dan lainnya.

Poster yang menggunakan tubuh wanita dalam visualisasinya salah satunya adalah poster iklan minuman Absinthe. Absinthe adalah minuman beralkohol yang kadar alkoholnya sangat kuat. Absinthe terkenal sebagai minuman modis selama La Belle Epoque, yaitu "masa indah" di Perancis dari tahun 1890 hingga munculnya Perang Dunia Pertama. Popularitas Absinthe bertepatan dengan munculnya penggunaan poster litograf untuk iklan. Poster minuman terkenal ini banyak yang menggunakan gaya Art Nouveau dengan figur wanita sebagai objek visual. Absinthe juga menjadi inspirasi bagi seniman seperti Picasso, Manet, Van Gogh, Degas dan seniman lainnya yang menghasilkan seni yang inovatif pada saat itu.

Di masa awal era Modernisme, munculah aliran-aliran seni seperti Ekspresionisme, Kubisme, Surealisme dan lain-lain. Poster bergambar tubuh manusia pun mengalami perkembangan, sesuai dengan sentuhan aliran-aliran tersebut. Pada era ini barulah penggunaan figur wanita pada visual poster mulai dikurangi dan para perancang poster mulai banyak yang menggunakan visualisasi tubuh pria. Keadaan tersebut pun merubah visualisasi pada poster Absinthe menjadi tidak terlalu mendominasi figur wanita dalam visualnya. Memasuki era Modernisme, visualisasi tubuh manusia pun cenderung dikurangi dan lebih disederhanakan. Tidak ada lagi unsur Art Nouveau pada penggambarannya. Lalu muncul gaya Plakatsil, gaya Art Deco, disusul dengan gaya Swiss dan gaya New York.

Di era Postmodern, menurut sumber data visualisasi tubuh manusia dalam poster kembali berubah. Sehingga tidak aneh jika poster-poster pada era ini tidak terpaku pada pakem tertentu, misalnya *style*/gaya Popular Art (Pop Art). Selain Pop Art, pada era Postmodern juga berkembang poster dengan gaya yang merupakan garis besar dari budaya Postmodern, yaitu New Wave dan Punk.

## I.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam perkembangan visualisasi tubuh manusia dalam poster, serta perkembangan poster itu sendiri, ada berbagai fenomena dan realitas sosial yang terjadi dimasyarakat pada saat itu. Di era Revolusi Industri lahir gaya Art Nouveau yang mempengaruhi visualisasi tubuh manusia pada poster. Gaya ini pada awalnya dimaksudkan sebagai sebuah teori yang dapat dinikmati oleh banyak orang, namun kenyataannya lebih diterapkan pada seni dan barang-barang untuk konsumsi orang-orang kaya.

Di era Revolusi Industri banyak poster bergambar yang menggunakan visualisasi tubuh wanita dengan sentuhan Art Nouveau. Pada masa itu, figur wanita lebih mendominasi dari pada figur pria dalam visualisasi pada poster. Hal tersebut mengundang pertanyaan, apa alasannya figur wanita lebih mendominasi dari pada figur pria. Pasti ada alasan yang berbeda dari penggunaan figur wanita dalam visualisasi poster pada saat era Revolusi Industri dengan era sekarang. Keadaan tersebut seakan – akan menunjukan adanya fenomena bahwa perbedaan gender adalah faktor terjadinya konflik sosial di era Revolusi Industri, dimana relasi antara laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh struktur sosial yang berkembang dimasyarakat pada saat itu.

Salah satu poster yang menggunakan tubuh wanita di era Revolusi Industri adalah poster iklan minuman Absinthe. Absinthe menggunakan ikon wanita hampir dalam setiap visual poster iklannya untuk menarik perhatian khalayak. Sejarah poster iklan Absinthe pada era Revolusi Industri merupakan hal yang cukup menarik, karena selain Absinthe merupakan minuman yang terkenal pada masa itu (masa kejayaan Absinthe) dan menjadi minuman yang cukup kontroversial, dalam visualisasinya poster Absinthe dipengaruhi oleh struktur sosial masyarakat yang berkembang pada saat itu. Dimana pada saat itu berkembang fenomena tentang wanita yang lebih mendominasi dari pada pria dalam visualisasi pada poster yang diduga karena faktor sosial dalam relasi antar gender.

Visualisasi dengan figur wanita pada poster tersebut digambarkan dengan kecantikan fisik. Figur wanita yang dikatakan cantik pada masa itu adalah yang memenuhi kriteria kecantikan. Sehingga muncullah sebuah persepsi standarisasi dan mitos kecantikan dalam masyarakat. Keadaan tersebut menuntut wanita untuk menjadi apa yang diinginkan konsep kecantikan yang berkembang di masa itu. Terkadang hal tersebut membuat wanita merasa tertekan, karena berusaha membuat dirinya cantik sesuai kriteria kecantikan.

Visualisasi pada media (seperti poster) yang menampilkan penonjolan fisik wanita bisa dikatakan mengandung eksploitasi. Disepakati secara singkat bahwa eksploitasi adalah pengusahaan; pendayagunaan; pemanfaatan. Dalam hal ini eksploitasi tidak selamanya bersifat negatif tapi juga bisa bernilai positif, hal tersebut tentu saja tergantung konteksnya. Begitu banyak visualisasi poster yang mengandung eksploitasi wanita hingga sulit dibedakan apa itu bentuk eksploitasi atau bukan. Karena ada sebagian masyarakat yang menilai bahwa eksploitasi lebih bersifat subjektif.

Eksploitasi dalam hal ini berperan dalam mengekspos bagian tubuh wanita dalam sebuah media yang dinilai bisa digunakan dalam menarik perhatian khalayak. Tapi permasalahannya adalah bagaimana tubuh wanita digunakan sebagai penarik perhatian dan terkadang sebagai daya tarik seksual dalam sebuah media seperti poster, khususnya poster iklan minuman Absinthe. Bukankah ini adalah indikasi adanya ketidaksetaraan peran figur pria dan wanita. Dan hal ini juga lebih mengacu pada pandangan pria dalam sistem patriarkal pada saat itu. Lalu bagaimana dengan kaum yang memegang sistem matriarkal dengan sudut pandang feminis memandang wanitanya sendiri, sepertinya hal ini adalah ketidakadilan yang berarti merendahkan wanita.

Rumusan Masalah :

- Dalam fenomena figur wanita lebih mendominasi dalam visualisasi poster era Revolusi Industri, wanita dieskploitasi dengan kecantikan fisik mereka untuk menarik perhatian khalayak. Seperti apa figur

wanita cantik digambarkan menurut kriteria kecantikan pada saat itu. Dan bagaimana visualisasi fisik figur wanita digambarkan dalam poster iklan minuman Absinthe pada saat era Revolusi Industri.

- Pada saat Revolusi Industri, masyarakat di Perancis masih dipengaruhi oleh struktur sosial patriarkal dan matriarkal dalam menentukan relasi antara laki-laki dan perempuan. Bagaimana pengaruh struktur sosial masyarakat tersebut terhadap visualisasi tubuh wanita dalam poster iklan minuman Absinthe itu sendiri.

## I.3 Batasan Masalah

Suatu penelitian harus dibatasi agar masalah penelitian terarah, sehingga tujuan penelitian tercapai. Maka dilakukan pembatasan dalam penulisan, berupa:

- Pembatasan dilakukan pada aspek geografis. Dalam penelitian ini akan lebih fokus pada perkembangan visualisasi tubuh wanita dalam poster yang berkembang di negara Perancis. Karena Perancis memiliki peranan penting dalam perkembangan poster di era industrialiasi dan disana pula para seniman pembuat poster yang inovatif banyak bermunculan.
- Penelitian difokuskan pada perkembangan visualisasi tubuh wanita dalam perkembangan poster iklan minuman Absinthe di era Revolusi Industri. Pada masa itu adalah masa kejayaan Absinthe. Popularitas Absinthe bertepatan dengan munculnya penggunaan poster litograf untuk iklan dan lahirnya gaya Art Nouveau, Absinthe pun sering menggunakan ikon wanita sebagai visual pada posternya.
- Dalam penelitian ini tidak akan ada hal yang berorientasi pada budaya timur, tetapi dalam penelitian ini lebih berorientasi kepada budaya barat. Misalnya dalam pembahasan landasan teori akan meneliti dari sudut pandang agama mayoritas yang ada di wilayah Eropa yang lebih menganut faham budaya barat.
- Dalam analisis terhadap beberapa sampel gambar poster iklan Absinthe, hanya akan fokus pada analisis fisik figur wanitanya saja. Dalam analisis fisik nanti akan menganalisis dari aspek gestur (menurut Will Eisner), ekspresi wajah (menurut Gary faigin), postur tubuh, rupa dan gaya busana yang dikenakan.

- Untuk analisis framing pada beberapa sampel poster iklan Absinthe nantinya, hanya akan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman untuk menganalisis pengaruh struktur sosial masyarakat terhadap visualisasi tubuh wanita dalam poster iklan minuman Absinthe**.**
- Untuk penelitian pengaruh struktur sosial dalam masyarakat di Perancis pada saat Revolusi Industri, penelitian difokuskan kepada struktur sosial yang menentukan relasi antara dua jenis kelamin, yaitu struktur sosial yang dipengaruhi sistem patriarkal dan matriarkal, yang dimana lebih kepada perkembangan psikis sosial.

**I.4 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang mengemukakan masalah yang mulanya sangat umum, kemudian mengemukakan pada hal-hal yang lebih spesifik. Suatu penelitian tentang analisis penggunaan visualisasi tubuh wanita pada poster iklan Absinthe di era Revolusi Industri di Perancis, dengan menggunakan poster bergambar sebagai sampel. Penelitian ini pun menggunakan metode penelitian sejarah. Metode ini bertujuan untuk merekonstruksi kondisi masa lampau secara objektif, sistematis dan akurat. Bukti-bukti dikumpulkan, dievaluasi, dianalisis, disintesiskan dan disimpulkan. Lalu hasil penelitian berupa narasi deskriptif (*narative description*).

Untuk teknik pengumpulan data atau pendekatan yang dilakukan adalah studi literatur atau *library reseach*, yaitu mencari data-data yang dibutuhkan melalui pembelajaran teori yang berhubungan dengan visualisasi tubuh wanita dalam perkembangan poster pada era Revolusi Industri. Penulisan dan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman dari buku, artikel, makalah, jurnal, dan berbagai tulisan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, baik dari media cetak maupun media elektronik.

Instrumen penelitian bersifat anotasi bibliografi, dimana dalam pengungkapan data studi literatur berisi uraian isi pokok atau garis besar pemikiran beberapa

orang peneliti/penulis dalam beberapa buku atau artikel berkaitan dengan objek yang sedang diteliti, lalu uraian garis besar dilengkapi dengan pendapat pribadi serta posisi teoritis peneliti. Penelitian ini tidak bersifat eksternal atau objektif melainkan subjektif, yaitu penelitian dilakukan tanpa test, angket atau eksperimen. Beberapa pemikiran yang dianotasikan adalah tentang struktur sosial patriarkal dan matriarkal menurut Erich Fromm, Johann Jacob Bachofen, Sigmund Freud dan Marx. Lalu gestur menurut Will Eisner, tentang ekspresi wajah menurut Gary Faigin, dan tentang analisis framing model Robert N. Entman. Semuanya itu adalah pemikiran - pemikiran yang dipakai untuk menganalisis objek yang akan diteliti.

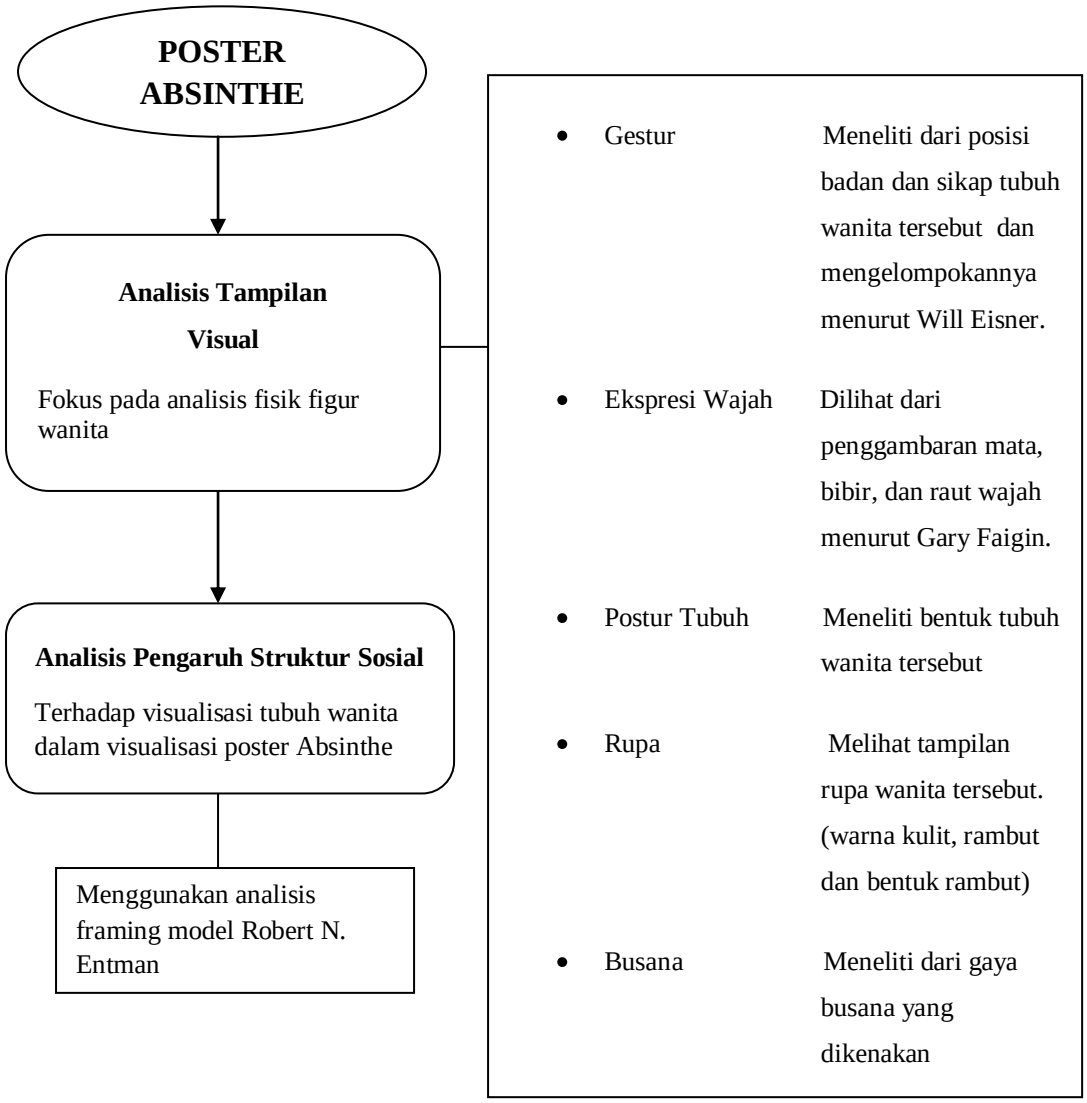
Untuk sampel yang digunakan adalah beberapa gambar poster iklan minuman Absinthe yang menggunakan visualisasi tubuh wanita pada saat era Revolusi Industri. Nantinya poster – poster tersebut akan dianalisis berdasarkan bagan analisis. Poster iklan Absinthe tersebut dianalisis dari visualisasi fisik figur wanitanya saja dengan menggunakan 5 aspek analisis, yaitu gestur (menurut Will Eisner), ekspresi wajah (menurut Gary Faigin), postur tubuh, rupa dan gaya busana yang dikenakan. Aspek-aspek tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana karakteristik visualisasi tubuh wanita pada beberapa poster iklan minuman Absinthe, sehingga diketahui kriteria wanita cantik pada saat Revolusi Industri menurut beberapa seniman dari Eropa yang menggambarkannya dalam bentuk visual pada poster. Selain itu, pada akhirnya untuk mengetahui apakah terdapat eksploitasi terhadap wanita dalam poster tersebut yang mengarah pada nilai positif atau negatif dalam sosial.

Setelah menganalisis visualisasi fisik figur wanitanya, lalu dilakukan analisis framing terhadap gambar sampel poster iklan minuman Absinthe tersebut, dimana metode penelitian dengan analisis framing ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur sosial masyarakat pada saat Revolusi Industri terhadap visualisasi tubuh wanita pada poster iklan minuman Absinthe itu sendiri melalui aspek-aspek yang telah di analisis sebelumnya.

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana cara media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Salah satu efek framing yang paling mendasar adalah realitas sosial yang kompleks, penuh dimensi, dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan, dan memenuhi logika tertentu sehingga menolong khalayak untuk memproses informasi kedalam kategori yang dikenal, kata-kata kunci dan citra tertentu.

Dalam menganalisis objek yang akan diteliti nanti, akan menggunakan metode analisis model framing Robert N. Entman. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Framing menurut Entman dilakukan dalam empat tahap, yaitu: pertama, pendefinisian masalah (*define problem)* tentang bagaimana melihat suatu isu/peristiwa dan sebagai masalah apa isu/perisiwa itu dilihat; kedua, memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnosecause*) tentang peristiwa itu dilihat sebagai apa serta siapa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah; ketiga, membuat keputusan moral (*make moral judgement*) tentang nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah dan nilai moral apa yang dipakai untuk menyatakan suatu tindakan; keempat, menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) tentang penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu dan jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah.

Bagan Analisis Poster :




Gambar I.1 Bagan Analisis Poster

## I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai visualisasi tubuh wanita dalam poster iklan minuman Absinthe era Revolusi Industri di Perancis ini adalah mencapai suatu pemahaman dan penjelasan atas permasalahan tentang mengapa pada era Revolusi Industri penggunaan figur wanita pada visualisasi poster lebih dominan dibandingkan

figur pria, sehingga figur wanita lebih banyak dieksploitasi yang dimana hal tersebut ada kaitannya dengan realitas sosial dan struktur sosial masyarakat yang berkembang pada saat itu. Selain itu, penelitian ini untuk mengetahui tentang kriteria wanita cantik pada saat Revolusi Industri yang digambarkan dalam visualisasi poster iklan minuman Absinthe.

Berusaha membuat segmentasi tentang visualisasi fisik figur wanita dalam poster iklan minuman Absinthe. Sehingga mengetahui karakteristik visualisasi tubuh wanita yang digambarkan pada poster iklan minuman Absinthe, yang pada akhirnya penjelasan tersebut memiliki kesinambungan antara objek yang diteliti dengan landasan teori, dan menjawab permasalahan tentang seperti apa kriteria wanita cantik digambarkan pada saat itu. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh struktur sosial masyarakat dalam relasi antara laki-laki dan perempuan pada saat Revolusi Industri terhadap visualisasi tubuh wanita pada poster iklan minuman Absinthe tersebut, dengan begitu dapat menyimpulkan pula alasan Absinthe menggunakan ikon wanita sebagai visual pada posternya.

**I.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang visualisasi tubuh wanita dalam poster iklan minuman Absinthe ini bermanfaat untuk khasanah ilmu dalam bidang desain. Dengan mengetahui perkembangan visualisasi tubuh manusia khususnya visualisasi tubuh wanita dalam sebuah poster pada era Revolusi Industri, maka khalayak akan memiliki pengetahuan dan persepsi baru tentang visualisasi pada poster.

Dengan meneliti tentang fenomena figur wanita yang lebih mendominasi dari pada figur pria dalam visualisasi pada poster pada saat Revolusi Industri, mendapatkan pengetahuan bahwa adanya sebuah eksploitasi terhadap wanita, lalu munculnya kriteria wanita cantik pada saat itu, dan adanya pengaruh struktur sosial terhadap visualisasi figur wanita pada sebuah poster, khususnya poster iklan minuman Absinthe. Dan hal tersebut bermanfaat untuk khalayak supaya mengetahui fenomena – fenomena sosial yang ada dibalik itu semua, sehingga

khalayak mendapatkan fakta yang lebih mendalam dan bisa merubah cara pandang khalayak luas untuk menyikapi fenomena tersebut di zaman sekarang ini.

Selain itu, penelitian ini bisa berguna untuk aktifitas penelitian selanjutnya. Bisa sebagai referensi bagi domain lain yang ingin membuat penelitian dengan konteks serupa dalam bidang desain.

**I.7 Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah. Menjelaskan tentang ketertarikan akan visualisasi tubuh wanita dalam poster era Revolusi Industri di Perancis, terutama visualisasi tubuh wanita dalam poster iklan minuman Absinthe. Pendahuluan berisi identifikasi masalah yang berisi permasalahan dengan dipertegas oleh rumusan masalah. Pendahuluan juga berisi sejauh mana masalah dibatasi dan metode penulisan yang dipakai, juga tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan untuk khalayak luas. Selain itu dalam pendahuluan juga memuat sistematika penulisan perbabnya.

BAB II VISUALISASI TUBUH WANITA DALAM POSTER

Mengenai pengertian poster, sejarah awal poster, dan jenis poster. Selain itu dalam landasan teori ini juga diuraikan tentang pengertian visualisasi tubuh manusia itu sendiri dan perkembangnnya pada poster dari awal Era Revolusi Industri hingga masa Revolusi Industri tersebut berakhir dan digantikan dengan Era Modernisme dan Postmodern. Bab II juga berisi tentang teori pendukung dengan pembahasan tentang pernyataan yang ada pada rumusan masalah, tentang mengapa figur wanita lebih mendominasi dari pada figur pria dalam visualiasi tubuh manusia pada poster di Era Revolusi Industri, tentang eksploitasi wanita, tentang bagaimana kriteria figur wanita cantik pada saat Revolusi Industri, penjelasan tentang analisis fisik melalui aspek gestur, ekspresi wajah, rupa, postur tubuh, dan tentang gaya busana yang digunakan pada saat era

Revolusi Industri, serta penjelasan tentang analisis framing yang akan digunakan dalam menganalisis sampel.

BAB III ANALISIS FISIK FIGUR WANITA DALAM POSTER IKLAN MINUMAN ABSINTHE

Visualisasi tubuh wanita dalam poster pada saat era Revolusi Industri di Perancis yang telah dijelaskan dan dikaji di Bab II, serta telah melalui proses spesifikasi, dipertegas pada Bab III ini dengan menggunakan beberapa sampel gambar poster iklan minuman Absinthe pada era Revolusi Industri yang menggunakan figur wanita pada visualisasinya. Dalam bab ini sampel gambar poster tersebut diidentifikasikan dan dianalisis dalam bentuk tabel. Analisis poster difokuskan pada analisis visualisasi fisik figur wanitanya saja melalui 5 aspek yaitu, gestur (menurut Will Eisner), ekspresi wajah (menurut Gary Faigin), postur tubuh, rupa dan gaya busana yang digunakan.

BAB IV ANALISIS PENGARUH STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP VISUALISASI TUBUH WANITA DALAM POSTER IKLAN MINUMAN ABSINTHE

Dalam Bab IV dilakukan analisis kembali pada beberapa sampel gambar poster Absinthe dengan menganalisis pengaruh struktur sosial patriarkal dan matriarkal pada saat Revolusi Industri terhadap visualisasi tubuh wanita pada poster iklan minuman Absinthe, melalui aspek-aspek yang telah dianalisis sebelumnya dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman dan menghubungkannya dengan landasan teori yang telah dikaji sebelumnya. Sehingga analisis pada Bab IV ini mengacu pada Bab III.

BAB V SIMPULAN

Pada Bab simpulan berisi tentang kesimpulan. Kesimpulan adalah inti yang bisa dicerna dari penulisan karya ilmiah yang bersangkutan. Kesimpulan ini merupakan hasil dari interpretasi data dari analisis yang

dilakukan dengan didukung oleh keseluruhan landasan teori. Dengan kata lain merupakan jawaban atau solusi dari permasalahan yang diangkat.